

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Ustdaz Das'ad Latif

Ustaz Dr. H. Das'ad Latif S.Sos., S. Ag., M.Si., Ph.D adalah seorang *mubaligh* yang aktif berdakwah dari satu mimbar ke mimbar yang lain, dan dari satu televisi hingga ke media sosial. Ustaz Das'ad Latif sering membawakan tema ceramah seputar permasalahan hidup sehari-hari, dengan keahlian dalam merangkai kata menjadi retorika dakwah serta bahasa yang ringan dengan logat Bugis dan selipan lelucon, membuat ceramah beliau mudah untuk dipahami oleh semua kalangan. Bahkan tidak sedikit orang non-Muslim yang mengaku senang mendengar ceramah-ceramah yang pernah beliau sampaikan. Dakwahnya sangat menggugah dan mampu membuat para jama'ahnya meresapi pesan-pesan Islam dengan damai. Selain aktif memberikan tausiyah kepada umat muslim, Ustaz Das'ad Latif juga menjadi seorang dosen dan peneliti di Universitas Hasanudin dengan spesifikasi keilmuan *Public Relations*.

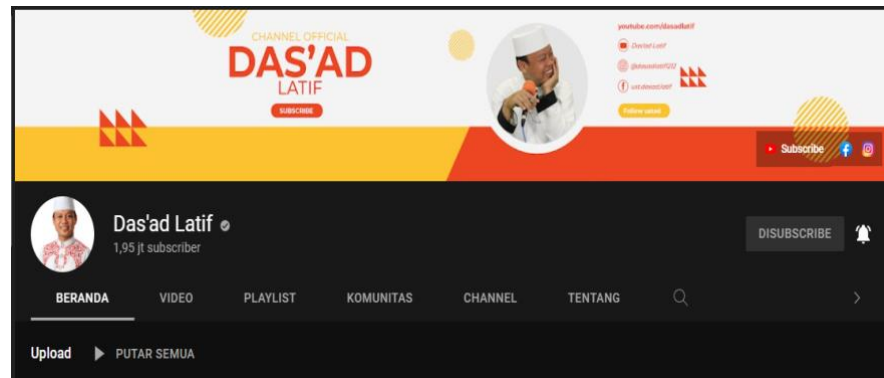
Pada era globalisasi saat ini, terutama saat berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, dakwah memiliki tantangan yang cukup besar, tetapi Ustaz Das'ad Latif berhasil memanfaatkan perkembangan teknologi dengan mendongkrak popularitasnya dengan berdakwah. Beberapa media sosial yang digunakan Ustaz Das'ad Latif dalam

berdakwah yaitu Facebook, Twitter, Instagram dan Youtube. Dalam menyampaikan pesan dakwahnya, retorika dakwah yang dimiliki Ustaz Das'ad Latif terbilang sangat apik sehingga dapat diterima para *mad'u* tanpa adanya unsur paksaan.

Cara dakwahnya yang ringan karena materi yang disampaikan mudah dimengerti serta candaan yang tidak berlebihan dan santai membuat Ustaz Das'ad Latif cepat dikenal publik. Mengisi pengajian keagamaan di berbagai televisi nasional seperti TVOne, SCTV, dan berbagai Televisi lokal seperti TVRI Makassar dan radio di Makassar. Beliau juga aktif berceramah secara offline di Masjid Sunda Kelapa Jakarta, Pembina Majelis Taklim ibu-ibu IWABA, serta menjadi pembimbing untuk ibadah haji dan umrah. Ustaz Das'ad Latif juga aktif mengajar di berbagai kampus seperti STIKOM FAJAR Makassar, STIE AMKOP Makassar, Universitas Islam Makassar, STIM NITRO Fajar Makassar, Universitas Indonesia Timur Makassar dalam bidang ilmu komunikasi serta menjadi CEO PT. Gelora Indah Perdana, Biro Perjalanan Haji *plus* Umroh. Selain ceramah, beliau juga aktif menulis dan telah menghasilkan beberapa karya berjudul:

- a. Pilkad; Nikmat atau Bencana? Pemikiran Politik seorang *Da'i*.
- b. Islam yang Diperdebatkan, Membahas Masalah Khilafiah dalam Islam Perspektif Ilmiah.
- c. Dari Hati ke Hati

2. Profil *Channel* Youtube Das'ad Latif



Gambar 4. 1

(*Channel* Youtube Ustaz Das'ad Latif)

Nama Ustaz Das'ad Latif belakangan ini mencuat dikalangan muslim milenial, terutama yang aktif berselancar di dunia maya. Semenjak namanya yang mulai dikenal dimasyarakat sebagai seorang pendakwah, Ustaz Das'ad Latif mencoba untuk meluaskan jangkauan dakwahnya melalui beberapa media sosial, salah satunya adalah Youtube. *Channel* Youtube Das'ad Latif sudah ada sejak empat tahun yang lalu, dengan unggahan video pertamanya tercatat pada tanggal 11 Oktober 2017 yang berjudul Nikmat Investasi Akhirat dengan durasi tujuh menit duabelas detik. Melalui akun Youtube pribadinya yang telah memiliki kurang lebih 2,17 juta *subscriber* ini sudah ada 637 video pada *channel* Youtube Das'ad Latif, terhitung sejak awal mengupload video hingga sekarang yang diupload secara rutin. Selain mengupload video-video ceramah, *channel* Youtube Das'ad Latif juga memiliki program tanya-jawab, yaitu Ustaz Das'ad Latif Menjawab. Ustaz Das'ad Latif akan menjawab

pertanyaan-pertanyaan yang diajukan para *mad'u* atau netizen yang ada di kolom komentar. Selanjutnya beberapa pertanyaan terpilih akan dijawab dalam bentuk video.

B. Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menguraikan tentang gaya retorika Ustaz Das'ad Latif yang terdapat dalam 3 video ceramah beliau pada *channel* Youtube Das'ad Latif. Data ini berupa kalimat dan kata-kata yang berkaitan dengan rumusan masalah. Peneliti akan menyajikan data dengan cara mengategorikan data yang sudah dikumpulkan dan ditentukan sesuai dengan gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh menurut teori Gorys Keraf dalam buku Diksi dan Gaya Bahasa. Penyajian data akan peneliti uraikan per video, adapun video-video yang peneliti teliti yaitu:

1. Ustaz Das'ad Latif – Keluarga yang Dirindukan Surga, video yang *diupload* pada tanggal 14 Mei 2020 ini memiliki durasi 1.05.05. Dalam video ini Ustaz Das'ad Latif menjelaskan bahwa keluarga yang *sakinah* dan *mawaddah* adalah mereka yang memilih pasangan secara sholeh dan sholehah. Tidak hanya itu, keluarga yang *sakinah* juga dikenal memiliki anak yang taat ibadah, memiliki harta yang berkah serta selalu berkumpul dengan orang-orang yang baik agamanya. Menurut Ustaz Das'ad Latif tidak ada yang lebih penting dibandingkan dengan hidup bermewah-mewahan di dunia tetapi dalam keluarganya anak-anaknya tidak dididik dengan pendekatan Islam. Menurut beliau, dengan mengajarkan anak

kenal dengan Allah SWT sedari kecil, mendekatkan diri dengan Al-Qur'an akan membuat kita dapat menciptakan surga di dalam rumah kita sendiri.

2. Ustaz Das'ad Latif – Orang Kaya Juga Punya Masalah, video yang *diupload* pada tanggal 8 Februari 2021 ini memiliki durasi 28.31. Dalam video ini Ustaz Das'ad Latif menjelaskan bahwa setiap orang yang hidup di dunia ini pasti memiliki masalah, bahkan seorang Nabi pun juga diberikan masalah oleh Allah SWT. Maka dengan adanya masalah atau cobaan yang diberikan hendaknya semakin membuat kita untuk meningkatkan rasa kesabaran dan keimanan kita kepada Allah, mempercayai bahwa dibalik setiap masalah yang diberikan akan ada hikmah atau pelajaran yang kita dapatkan.
3. Ustaz Das'ad Latif – Pintu Surga Termudah Ada Dirumah Kita, video yang *diupload* pada tanggal 28 April 2021 ini memiliki durasi 19.00. Dalam video ini Ustaz Das'ad Latif menjelaskan bahwa meskipun sholat kita biasa-biasa saja tetapi kita memuliakan orangtua kita maka itulah pintu kita menuju surga. Selain itu beliau juga menuturkan bahwa pahala umroh kita akan sia-sia apabila kita kurang ajar terhadap kedua orangtua.

1. Penyajian Data

a. Gaya Bahasa Ustaz Das'ad Latif

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian seseorang (pemakai bahasa). Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai

pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang kepadanya, semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan kepadanya.

No	Judul dan Durasi Video	Narasi	Gaya Bahasa
1	Keluarga Yang Dirindukan Surga 0.40	Ya, keluarga itu terdiri dari tiga unsur minimal dua, umumnya tiga. Apa itu?	Gaya bahasa percakapan
2	Keluarga Yang Dirindukan Surga 1.21	Salah satu rukun iman yang enam itu percaya kepada akhirat, kalau orang ndak percaya kepada akhirat, maka dia akan melakukan apa saja semau-maunya.	Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna (polisindeton)
3	Keluarga Yang Dirindukan Surga 1.32	Hati-hati <u>memilih</u> pasangan, hati-hati <u>memilih</u> istri, waspada <u>memilih</u> suami.	Gaya bahasa repetisi epizeuksis
4	Keluarga Yang Dirindukan	Bapak-bapak, nih Bapak-bapak yang punya anak	Gaya bahasa percakapan

	Surga 8.19	gadis, jika kalian menemukan lelaki yang akhlaknya baik, agamanya baik, kau terlalu takabur dan sombong kalau kau menolak orang-orang yang baik agamanya.	
5	Keluarga Yang Dirindukan Surga 9.06	Ku bilang sama istriku ndak usah ko cemas soal duit, duit tidak ko bawa mati ngapain ko cemas soal duit, duit ko tidak ko bawa mati, langsung dia bilang iya, betul duit tidak dibawa mati tapi kalau tidak ada duit rasanya mau mati.	Gaya bahasa menengah
6	Keluarga Yang Dirindukan Surga 11.41	Sayang seribu sayang manusia akhir jaman sekarang, kalau ada yang lamar anaknya langsung dia tanya, dimana ki kerja, ada mobilnya ndak, sudah ada	Gaya bahasa langsung tidaknya makna (ironi)

		rumahnya, tidak salah tapi semua yang bapak tanyakan itu tidak ada gunanya ketika agamanya tidak beres.	
7	Keluarga Yang Dirindukan Surga 12.32	Bapak-bapak yang punya istri, yang punya suami lalu punya anak ada yang lamar anakmu, maka liat agamanya, agamanya dulu. Semoga dengan pertimbangan agama ketika usia senja anak-anakmu nanti insyaAllah mengurusmu ketika kalian sudah tua.	Gaya bahasa klimaks
8	Keluarga Yang Dirindukan Surga 14.51	Berikutnya, suami harus tau tanggungjawab kepada <i>istri</i> , <i>istri</i> harus tau tanggungjawab kepada suami. Anak melaksanakan kewajibannya kepada <i>orangtua</i> , <i>orangtua</i> melaksanakan kewajibannya kepada anak.	Gaya bahasa repetisi (anadiplosis)

9	Keluarga Yang Dirindukan Surga 15.13	Ibu-ibu mau menjadi istri yang sholehah, mau Ibu? Hey, kenapa cuman 17? Mau Ibu? Haa Ibu kalo mau, laksanakan tugas-tugas istri yang sholehah.	Gaya bahasa percakapan
10	Keluarga Yang Dirindukan Surga 16.50	Maka Ibu kalo ko mau dapat kasih sayang suamimu tolong hormati, salah satu cara menghormatinya jangan ko bicara kasar sama suamimu.	Gaya bahasa sederhana
11	Keluarga Yang Dirindukan Surga 24.39	Nak, sini ko Nak. Itu calon suamimu, anak saya. Dia paling senang sayur kangkung. Besok dia marah ni begini ni caranya, ini yang ko bikinkan ini masakan kesenangan anak saya.	Gaya bahasa retoris (apastrof)
12	Keluarga Yang Dirindukan Surga 29.14	<i>Tidakkah</i> kepasar berkeringat itu <i>pahala</i> . <i>Tidakkah</i> mengulek-ulek itu kalian capek <i>pahala</i> . <i>Tidakkah</i>	Gaya bahasa repetisi (simploke)

		andai ibu memasak itu <i>pahala.</i>	
13	Keluarga Yang Dirindukan Surga 35.08	Kalo sudah ajalnya, tidak bisa diundur dan tidak bisa dimajukan, itulah ajal.	Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat (antitesis)
14	Keluarga Yang Dirindukan Surga 37.49	Rumahku laksana sorga bagiku.	Gaya bahasa kiasan (metafora)
15	Keluarga Yang Dirindukan Surga 58.42	Dunia tempat untuk mengejar <i>akhirat</i> . <u><i>Akhirat</i></u> adalah tujuan akhir kita.	Gaya bahasa repetisi (anadiplosis)
16	Keluarga Yang Dirindukan Surga 1.02.59	Nah Ibu Bapak saudara- saudara sekalian, semoga Allah Subhanahu wa ta'ala menjadikan kita penghuni surga. Surga didunia, dan insyaAllah surga diakhirat.	Gaya bahasa menengah
17	Orang Kaya Juga Punya	Hey, saya mau tanya dulu bos. Pernah dengar kata Jin?	Gaya bahasa percakapan

	Masalah 1.13	Pernah? Pernah dengar kata Iblis? Pernah dengar kata Syaitan? Pernah. Ada yang tau apa bedanya?	
18	Orang Kaya Juga Punya Masalah 10.36	Ayyub alaihissalam ditengah padang pasir sendiri, sakit, ndak ada teman, ndak ada bantuan. Tapi apakah Ayyub putus asa? Ayyub tetap berdzikir mengingat kebesaran Allah, Ayyub tidak minta pertolongan Allah, Ayyub hanya memuji-muji kebesaran Allah. Lalu turun perintah Allah melalui Jibril, “Jibril, kau turunkan perintah Ayyub, hentakkan kakinya di pasir.” Seperti kejadian Ismail, hentakkan kakinya di pasir, dengan izin Allah pasir yang dihentakkan keluar air. Lalu	Gaya bahasa sederhana

		Jibril perintahkan Ayyub buka bajumu, kau sumbat air itu lalu baju yang basah itu kau usapkan ke seluruh tubuhmu, alhamdulillah dia usapkan dengan izin Allah sembuh.	
19	Orang Kaya Juga Punya Masalah 16.05	Itulah orang sabar. Ooo tiba-tiba hilang semua yang kita miliki, Innalillahi wainna ilaihi rooji'un. Tadinya kita enak tanpa masker, Innalillahi wainna ilaihi rooji'un. Masker ini luar biasa nikmatnya buat kita. Saya rasakan betapa nikmatnya pake masker, yang paling real apa? Saya bisa terhindar dari tatapan kamera yang memperlihatkan hidungku pesek.	Gaya bahasa menengah
20	Orang Kaya	Innallaha ma'asshoobiriin.	Gaya bahasa

	Juga Punya Masalah 18.55	Allah bersama orang-orang yang sabar. Bapak bersama Jokowi saja senang, bersama Pak Fahri saja senang, apalagi bersama dengan Allah, pemilik dunia dan akhirat.	berdasarkan struktur kalimat (antitesis)
21	Orang Kaya Juga Punya Masalah 19.10	Kalo sabar tidak berat, hadiahnya bukan bersama Allah, apa hadiahnya? Bersama Das'ad Latif, atau kipas angin.	Gaya bahasa menengah
22	Pintu Surga Termudah Ada Dirumah Kita 0.48	Ibu Bapak Saudara-saudara sekalian, kali ini saya mau sampaikan sebuah kisah. Ada orang hidup se zaman dengan Nabi, tapi tidak pernah bertemu Nabi. Tak boleh disebut sahabat, jadi kalau bapak dengar sahabat Nabi berarti itu orang hidup se zaman dengan Nabi. Tapi	Gaya bahasa percakapan

		<p>belum tentu sahabat kalau tidak pernah ketemu Nabi. Berarti syarat kedua pernah ketemu sama Nabi. Yang ketiga, beriman kepada Nabi, yang ke empat, matinya pun tetap beriman kepada Nabi. Ada orang ketemu dengan Nabi, se zaman dengan Nabi tapi bukan sahabat, namanya Abu Jahal. Itu ketemu sama Nabi, tapi tidak beriman sama Nabi, bukan sahabat. Ini sehidup sama Nabi tapi tidak pernah ketemu Nabi, bukan disebut sahabat, namanya Uwais Alqorni.</p>	
23	<p>Pintu Surga Termudah Ada Dirumah Kita 2.30</p>	<p>Tiba-tiba ketika Umar jadi khalifah, Amirul Mu'minin, Presiden sekarang.</p>	<p>Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat (paralelisme)</p>
24	<p>Pintu Surga</p>	<p>Buna durhaka ko sama Ibu</p>	<p>Gaya bahasa</p>

	Termudah Ada Dirumah Kita 6.07	Bapakmu, jangan mo kau harap mau baik duniamu3. Kalau kau kasih keluar air matanya Ibu, jangan mau kau harap masuk surga. Na bilang Nabi, biar ini hitam jidatmu gara-gara sholat, lima kali khatam itu Quran selama Ramadhan, Senin-Kamis kau puasa, mengajar kau ngaji dimesjid, tapi patotowai ko sama mamakmu, Demi Allah jangankan masuk sorga, baunya sorga kau tidak dapat.	sedehana
25	Pintu Surga Termudah Ada Dirumah Kita 6.50	Kalau mamak na nda na hormati na, kalo bapak na nasehati jan ko begitu nak, tidak baik itu keluar malam-malam apalagi ni Ramadhan, jan pi dulu kita keliling, kakelilingnya mi nu dapat	Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat (klimaks)

		<p>itu, teraweh na nu lupai.</p> <p>Dikasih tau, heey adek-adek, ni yang cowok-cowok ni jangan sampe kau lebih hormat sama cewekmu daripada mamakmu, kalian ini yang pegawai ka sopan sekali ko ke kepala kantormu, kepala cabangmu, kepala wilayahmu, hormat sekali ko sama camatmu.</p> <p>Hormat sekali ko sama kapolsek mu, hormat ko sama walikotamu. Padahal bukan dia kasih sekolah ko, siapa kasih sekolah ko Ibu Bapakmu! Demi Allah kau tidak akan selamat kalau ko kurang ajar sama orangtua mu.</p>	
26	Pintu Surga Termudah Ada	<i>Kecil</i> buat Allah kasih ko rumah, <i>kecil!</i> <i>Kecil</i> buat	Gaya bahasa repetisi

	Dirumah Kita 8.02	Allah kasih ko mobil sesuai impianmu, <i>kecil!</i>	(simploke)
27	Pintu Surga Termudah Ada Dirumah Kita 8.13	<u><i>Apa susahny</i></u> Allah kasih lunas utangmu, <u><i>apa susahny</i></u> Allah kasih ko rumah, <u><i>apa susahny</i></u> Allah kasih ko anak kalo ko mau.	Gaya bahasa repetisi (anafora)
28	Pintu Surga Termudah Ada Dirumah Kita 17.12	Belajar dari kisahny Ibrahim AS, bapaknya namanya Anshor, sembah berhala. Ibrahim ribut sama bapaknya Allah bilang “hey sadar ko Ibrahim, jan ko ribut sama bapakmu.” “Tapi dia nyembah berhala Yaa Allah, dia bikin patung.” Allah katakan bukan urusanmu, ko yang mengalah, ko yang keluar dari desamu. Maka bapak-bapak itu kalo anak-anak, ini kita yang sudah tua-tua kalo ada orangtua ta	Gaya bahasa percakapan

		tinggal sama kita itu pintu sorga paling gampang masuk. Biar sholat ta biasa-biasa ji, ndak pernah je ki puasa senin kamis, tahajud pun jarang tapi kita muliakan orangtua yang ada kita pelihara dirumah itu pintu masuk mu sorga paling gampang.	
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Tabel 4. 1 Gaya Bahasa Ustaz Das'ad Latif

b. Gaya Suara Ustaz Das'ad Latif

Gaya suara merupakan seni dalam berkomunikasi yang berguna untuk menarik perhatian para audiens atau pendengar. Hal ini dapat dilakukan dengan berbicara menggunakan irama yang berubah-ubah serta memberikan penekanan pada kata atau kalimat tertentu.

No	Judul dan Durasi Video	Narasi	Gaya Suara
1	Keluarga Yang Dirindukan Surga 7.46	Jangan kau terlalu sombong (↔), mentang-mentang kau sudah kerja (↔), mentang-mentang kau sudah baik	<i>Pitch</i>

		pendapatanmu (↔), ada yang datang melamarmu menghafal Qur'an apa kau bilang? (↔) Berani betul lamar saya, apa modalmu? (↓) Ya modalnya hafalan Qur'an, orang yang hafal Qur'an itu, Qur'an berjalan kau tolak (v), Allah tutup pintu jodohmu akhirnya kau jadi GASTURI, tau GASTURI? Gadis Tua Republik Indonesia (↔).	
2	Keluarga Yang Dirindukan Surga 10.06	Tapi yang kata Nabi utamakan agamanya (↓). Kalau agamanya baik (↑), meskipun mukanya tidak cantik tapi akhlaknya yang baik maka memperbaiki rasa wajah dia (Λ).	<i>Pitch</i>
3	Keluarga Yang Dirindukan Surga	Ilmu Ibu untuk mendidik anak, maka Ibu-ibu sekolah kuliah tinggi-tinggi	<i>Rate & Rhythm</i>

	32.20	<p>sebenarnya bukan sekedar untuk cari kerja, Ibu-ibu jadi dokter, jadi sarjana, jadi magister, bukan sekedarnya untuk status sosial semata, bukan untuk mempermudah dapat kerja, tapi yang lebih utama ilmu yang Ibu dapat di kampus, ilmu yang Ibu dapat di perkuliahan tujuannya apa? Untuk mendidik anak-anak di rumah.</p>	
4	<p>Keluarga Yang Dirindukan Surga 33.14</p>	<p>Masa ini kita sudah lima tahun menikah tidak pernah ko belikan saya emas. Malulah suaminya, akhirnya apa menyalahgunakan jabatan, tertangkap polisi, gara-gara apa? Istrinya tidak mensyukuri apa yang Allah berikan kepadanya.</p>	<i>Rate & Rhythm</i>
5	Keluarga Yang	Tapi apa boleh buat/rezeki	Jeda atau <i>Pause</i>

	Dirindukan Surga 33.45	dari Allah bukan kita yang ngatur/tapi Allah// Sama jenis kerjaan kita/sama pekerjaan kita/sama kantor kita/tapi demi Allah rezeki kita masing-masing beda//	
6	Keluarga Yang Dirindukan Surga 35.25	Maka Ibu, berapa penghasilan suami Ibu, selalulah ucapkan Alhamdulillah. “Bang, jangan menghalalkan segala cara Bang. Saya istrimu, berapapun yang ko dapat, berapapun yang ko bawa ke rumah saya ikhlas, dan akan menerimanya dengan senang hati. Karna memang itulah rezeki yang telah Allah sudah tentukan untuk rumahtangga kita”. Tenang kita suami.	<i>Loudness</i> (lembut)
7	Keluarga Yang Dirindukan	Ibu Bapak Saudara-saudara sekalian yang saya	Jeda atau <i>Pause</i>

	Surga 57.23	<p>hormati/memiliki keluarga yang dirindukan oleh surga tentu harus berpedoman kepada Al-Qur'an//Maka//tidak boleh menyandarkan rumah tangga semata-mata karena dunia semata//Karena dunia ini/<i>wa mal hayaatud dunyaa illa mataa'ul ghuruur</i>//Dunia ini hanyalah tipu daya semata/dunia ini tempat transit/tujuan kita yang terakhir adalah sampai di akhirat//</p>	
8	Orang Kaya Juga Punya Masalah 13.51	<p>Kurang apa Rasulullah, namanya selalu digandengkan dengan namanya Allah. Coba lihat mesjid, ada Allah pasti ada Muhammad. Tapi apa beliau tidak punya masalah?</p>	<i>Rate & Rhythm</i>

		<p>Masalah demi masalah.</p> <p>Belum lahir, sudah yatim....</p> <p>Baru dua hari keluar dari perut diambil Ibu susunya, 4 tahun sama Ibu susunya, kembali ke Ibunya. Baru 2 tahun sama Ibunya wafatlah Ibunya, usia 6 tahun bos sudah yatim piatu....</p> <p>Diangkat jadi Nabi apa selesai masalahnya?</p> <p>Diperangi, diusir dari kampung halamannya. Siapa yang mengusir? Bukan orang lain. Siapa? Pamannya sendiri.</p>	
9	<p>Orang Kaya</p> <p>Juga Punya Masalah</p> <p>15.49</p>	<p>Semua orang punya masalah//Nabi Ayyub/ada masalah/tapi ketika Nabi Ayyub ada masalah/beliau selalu ucapkan Innalillahi wa inna ilaihi rooji'uun//Itulah</p>	Jeda atau <i>Pause</i>

		orang sabar//	
10	Orang Kaya Juga Punya Masalah 23.38	Maka kalo ada masalah dalam rumah tangga ayo evaluasi sholat (Λ). Evaluasi sholat (↔). Ada masalah dalam pekerjaan evaluasi sholat (v). Tidak mungkin Allah sengsarakan orang yang baik sholatnya (Λ).	<i>Pitch</i>
11	Orang Kaya Juga Punya Masalah 26.18	Kalo begini modelmu hidup percaya, kau setengah mati kerja kau tidak akan dapat berkahnya hidup. Duit banyak tapi kau tak akan dapat nikmati hidup ini. Karna, agama mengajarkan <i>ridhollah fi ridhol walidain, sukhtillah fi sukhtil walidain.</i>	<i>Loudness</i> (lembut)
12	Orang Kaya Juga Punya Masalah	Ketika kau mau mencari jodoh, tanya Ibu Bapakmu. Bukan ilmunya yang kita	<i>Loudness</i> (keras)

	27.39	butuhkan, bukan pengetahuannya yang kita harapkan, tapi ridhonya.	
13	Pintu Surga Termudah Ada di Rumah Kita 8.19	Allah Cuma minta <i>birrul walidain</i> (↑), berbuat baik ko sama Ibu Bapakmu kecil itu dunia kalo ko mau (Λ), saya kasih ko! (↑).	<i>Pitch</i>
14	Pintu Surga Termudah Ada di Rumah Kita 16.16	Muliakan orangtuamu, <i>birrul walidain</i> , berbuat baik ko sama orangtuamu, kecil punya mobil, kecil lunas rumahmu, kecil semua buat Allah. Jangankan yang masuk akal, tidak masuk akal saja bisa Allah kasih kalo ko mau sama Allah.	<i>Loudness</i> (keras)
15	Pintu Surga Termudah Ada di Rumah Kita 16.32	Cuma ka kadang kala kita muliakan orang lain Ibu Bapak ta tidak kita hormati, gimana ceritanya. Dia lahirkan kita, dia sekolahkan	<i>Rate & Rhythm</i>

		kita, dia jualkan ki rumah ki untuk dia, na kasih nikah ki ambilkan ki kodong kredit supaya bisa ki menikah lalu ko tidak hormati Ibu Bapakmu pantas ko tidak bisa hidup bahagia.	
16	Pintu Surga Termudah Ada di Rumah Kita 16.58	Maka adek-adek sekalian/yang masih hidup orangtuanya/jan ma ko cerita jauh-jauh/baik ko sama orangtuamu//Orangtuaku pemotor Ustaz/orangtuaku peselingkuh/orangtuaku pengedar/ndak ada urusan! Urusanmu muliakan orangtuamu//	Jeda atau <i>Pause</i>
17	Pintu Surga Termudah Ada di Rumah Kita 17.54	Maka kalo ada orangtua ta di rumah rewel i kodong karna mulai mi tua mulai mi pikun-pikun itu Allah tersenyum melihat kamu (↑), Allah	<i>Pitch</i>


		kasih ko pintu sorga (↑), tidak semua anak dikasih umur panjang orangtuanya diurus (↑), ndak usah ko bolak-balik pergi umroh kalo ko kurang ajar sama Ibumu (↑).	
18	Pintu Surga Termudah Ada di Rumah Kita 18.35	Maka saudaraku, kita simpulkan pembicaraan, baik-baik ki sama orangtua, meskipun agamanya tidak terlalu bagus tapi itu adalah pintu gampangnya kita masuk sorga.	<i>Loudness</i> (lembut)




Tabel 4. 2 Gaya Suara Ustaz Das'ad Latif





c. Gaya Gerak Tubuh Ustaz Das'ad Latif





Gaya gerak tubuh berguna untuk menyampaikan makna, selain itu gaya fisik ini juga dapat menimbulkan respon pada audiens, karena pada dasarnya pendengar lebih tertarik pada hal-hal yang sifatnya bergerak, sehingga mereka juga akan merasakan apa yang komunikator rasakan.

No	Judul Video	Gaya Gerak Tubuh	Data
----	-------------	------------------	------

1	Keluarga Yang Dirindukan Surga	Sikap Badan	 <p><i>Gambar 4. 2 Duduk dengan Tenang</i></p>
2	Keluarga Yang Dirindukan Surga	Penampilan dan Pakaian	 <p><i>Gambar 4. 3 Rapi dan Sopan</i></p>
3	Keluarga Yang Dirindukan Surga	Ekspresi Muka dan Gerak Tangan	 <p><i>Gambar 4. 4 Tersenyum</i></p>  <p><i>Gambar 4. 5 Menggerakkan Tangan</i></p>

4	Keluarga Yang Dirindukan Surga	Pandangan Mata	 <p><i>Gambar 4. 6 Menatap ke Samping</i></p>
5	Orang Kaya Juga Punya Masalah	Sikap Badan	 <p><i>Gambar 4. 7 Berdiri dengan Tenang</i></p>
6	Orang Kaya Juga Punya Masalah	Penampilan dan Pakaian	 <p><i>Gambar 4. 8 Berpakaian Rapi dan Sopan</i></p>

7	Orang Kaya Juga Punya Masalah	Ekspresi Muka dan Gerak Tangan	 <p><i>Gambar 4. 9 Ekspresi Serius</i></p>  <p><i>Gambar 4. 10 Menggerakkan Tangan</i></p>
8	Orang Kaya Juga Punya Masalah	Pandangan Mata	 <p><i>Gambar 4. 11 Menajamkan Pandangan</i></p>
9	Pintu Surga Termudah Ada di Rumah Kita	Sikap Badan	 <p><i>Gambar 4. 12 Berdiri dengan Tenang</i></p>

10	Pintu Surga Termudah Ada di Rumah Kita	Penampilan dan Pakaian	 <p><i>Gambar 4. 13 Berpakaian Rapi dan Sopan</i></p>
11	Pintu Surga Termudah Ada di Rumah Kita	Ekspresi Muka dan Gerak Tangan	 <p><i>Gambar 4. 14 Tertawa</i></p>  <p><i>Gambar 4. 15 Menggerakkan Jari Tangan ke Bawah</i></p>
12	Pintu Surga Termudah Ada di Rumah Kita	Pandangan Mata	 <p><i>Gambar 4. 16 Menatap Audiens ke Depan</i></p>

Tabel 4. 3 Gaya Gerak Tubuh Ustad Das'ad Latif

2. Pembahasan

a. Gaya Bahasa Ustaz Das'ad Latif

1) Gaya Bahasa Ustaz Das'ad Latif pada video Keluarga Yang Dirindukan Surga

- a) Gaya bahasa percakapan, yaitu gaya bahasa yang pilihan katanya adalah kata-kata populer dan kata-kata percakapan yang sering digunakan sehari-hari, sehingga mudah untuk dipahami oleh *mad'u*.⁴¹ Gaya bahasa ini terdapat dalam kalimat pada potongan ceramah berikut:

“Malam ini tema kita keluarga yang dirindukan oleh surga. Ya, keluarga itu terdiri dari tiga unsur minimal dua, umumnya tiga. Apa itu?”

Dalam kalimat yang terdapat pada detik ke-40 ini Ustaz Das'ad Latif memberitahukan kepada para *mad'u* mengenai tema yang akan beliau bawa dalam ceramah, yang mana beliau melakukan interaksi dengan *mad'u* agar *mad'u* merasa nyaman dan suasana tidak menjadi tegang.

“Bapak-bapak, nih Bapak-bapak yang punya anak gadis, jika kalian menemukan lelaki yang akhlaknya baik, agamanya baik, kau terlalu *takabur* dan sombong kalau kau menolak orang-orang yang baik agamanya.”

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 8.19 ini Ustaz

⁴¹ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009) h. 120

Das'ad Latif memfokuskan sasaran interaksinya kepada *mad'u* Bapak-bapak. Maksudnya agar dalam memilih pasangan hidup hendaklah untuk melihat kepada akhlak dan agamanya.

- b) Gaya bahasa sederhana, gaya ini biasanya cocok digunakan untuk memberi instruksi, perintah, pelajaran, perkuliahan dan sejenisnya.⁴² Dengan menggunakan bahasa yang sederhana diharapkan *mad'u* dapat dengan mudah memahami perkataan *da'i*.

“Maka Ibu kalo *ko* mau dapat kasih sayang suamimu tolong hormati, salah satu cara menghormatinya jangan *ko* bicara kasar sama suamimu.”

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 16.50 ini Ustaz Das'ad Latif memberitahukan kepada para *mad'u* Ibu-ibu untuk selalu menghormati suami mereka.

- c) Gaya bahasa menengah, yaitu gaya bahasa yang bertujuan untuk menimbulkan suasana tenang dan damai. Maka nadanya juga bersifat lemah lembut, penuh kasih sayang, dan mengandung humor yang sehat.⁴³ Sehingga dalam mendengarkan ceramah, *mad'u* tidak merasa bosan dengan

⁴² Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009) h. 121

⁴³ *Ibid*, hal. 122

suasana ceramah yang monoton.

“Ku bilang sama Istriku *ndak* usah *ko* cemas soal duit, duit tidak *ko* bawa mati ngapain *ko* cemas soal duit, duit *ko* tidak bawa mati. Langsung dia bilang iya, betul duit tidak dibawa mati, tapi kalau tidak ada duit rasanya mau mati.”

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 9.06 ini Ustaz Das’ad Latif memberikan pesan kepada para *mad’u* yang diselipkan becandaan atau humor.

“Nah Ibu Bapak Saudara-saudra sekalian, semoga Allah *Subhanahu wa ta’ala* menjadikan kita penghuni surga, surga di dunia, dan *Insyallah* surga di akhirat.”

Dalam kalimat yang terdapat pada jam ke 1.02.59 ini disampaikan Ustaz Das’ad Latif dengan nada yang lembut agar para *mad’u* merasa tenang dan senang.

- d) Gaya bahasa klimaks, yaitu semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya.⁴⁴

“Bapak-bapak yang punya istri, yang punya suami lalu punya anak, ada yang lamar anakmu, maka liat agamanya, agamanya dulu. Semoga dengan pertimbangan agama

⁴⁴ Ibid, hal. 124

ketika usia senja anak-anakmu nanti *InsyAllah* mengurusmu ketika kalian sudah tua. Tapi kalau agamanya tidak baik, meskipun penghasilannya banyak rumahnya banyak mobilnya mewah kau datang ke rumahnya dia lebih sayang sama potnya daripada kalian mertuanya.”

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 12.32 ini gagasan utamanya berada diakhir paragraf. Ustaz Das’ad Latif ingin menjelaskan bahwa dalam memilih pasangan hidup maka penting untuk mengutamakan kebaikan agamanya.

- e) Gaya bahasa antitesis, yaitu gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan menggunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan.⁴⁵

“Kalo sudah ajalnya, tidak bisa diundur dan tidak bisa dimajukan, itulah ajal.”

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 35.08 ini Ustaz Das’ad Latif menggunakan kata yang berlawanan, yaitu “mundur” dan “maju”. Ustaz Das’ad Latif menjelaskan bahwa ajal atau kematian itu tidak bisa diatur oleh manusia, ketika Allah berkehendak maka ajal akan menghampiri.

- f) Gaya Bahasa Repetisi

⁴⁵ Ibid, hal. 126

- (1) Epizeuksis, yaitu pengulangan kata yang bersifat langsung, yaitu kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut.⁴⁶

“Pertama hati-hati memilih pasangan, hati-hati memilih istri, waspada memilih suami.”

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 1.32 ini, kata “memilih” diulang sebanyak tiga kali, di mana Ustaz Das’ad Latif ingin menegaskan bahwasanya jangan sembarangan dalam memilih pasangan hidup.

- (2) Anadiplosis, yaitu repetisi yang kata atau frasa terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi kata atau frasa pertama dari klausa atau kalimat berikutnya.⁴⁷

“Suami harus tau tanggungjawab kepada istri, istri harus tau tanggungjawab kepada suami. Anak melaksanakan kewajiban kepada orangtua, orangtua melaksanakan kewajiban kepada anak.”

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 14.51 ini Ustaz Das’ad Latif menjelaskan bahwa di antara

⁴⁶ Ibid, hal. 127

⁴⁷ Ibid, hal. 128

suami, istri dan anak harus melaksanakan tanggungjawabnya masing-masing.

“Dunia tempat untuk mengejar akhirat. Akhirat adalah tujuan akhir kita.”

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 58.42 ini Ustaz Das’ad Latif ingin menjelaskan bahwa manusia hidup di dunia ini hanya sementara, karna kehidupan yang sebenarnya adalah akhirat.

- (3) Simploke, yaitu repetisi pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut.

“Tidakkah ke pasar berkeringat itu pahala. Tidakkah mengulek-ulek itu kalian capek pahala. Tidakkah andai Ibu memasak itu pahala.”

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 29.14 ini kata “tidakkah” dan “pahala” diulang pada setiap awal dan akhir dari kalimat.

g) Gaya Bahasa Retoris

- (1) Apastrof, yaitu semacam gaya yang berbentuk pengalihan amanat dari hadirin kepada sesuatu yang tidak hadir.⁴⁸

“Nak, sini kau nak. Itu calon suamimu, anak saya, dia

⁴⁸ Ibid, hal. 131

paling senang sayur kangkung. Besok dia marah ni begini caranya, ini yang ko bikin ini masakan kesenangan anak saya.”

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 24.39 ini Ustaz Das’ad Latif seolah-olah menggambarkan seorang Ibu yang berbicara kepada seorang anak.

- (2) Polisindeton, yaitu beberapa kata, frasa atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata-kata sambung.

“Salah satu rukun iman yang enam itu percaya kepada akhirat kalau orang ndak percaya kepada akhirat, maka dia akan melakukan apa saja semau-maunya.”

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 1.21 ini menggunakan kata sambung “kalau”. Ustaz Das’ad Latif bermaksud untuk membandingkan sesuatu.

h) Gaya bahasa Kiasan

- (1) Metafora, yaitu semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung dan juga tidak langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat.⁴⁹

“Rumahku laksana sorga bagiku.”

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 37.49 ini

⁴⁹ Ibid, hal. 139

menggunakan bahasa kiasan “laksana”. Ustaz Das’ad Latif menjelaskan untuk menjadikan dan menciptakan rumah tangga sebagai surga bagi penghuninya.

- (2) Ironi, yaitu suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya.⁵⁰

“Sayang seribu sayang, manusia akhir jaman sekarang kalau ada yang lamar anaknya langsung dia tanya di mana ki kerja, ada mobilnya ndak, sudah ada rumahnya, tidak salah tapi semua yang Bapak tanyakan itu tidak ada gunanya ketika agamanya tidak beres.”

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 11.41 ini Ustaz Das’ad Latif menjelaskan fenomena yang sering terjadi sekarang dalam memilih menantu, lebih menilai kepada nilai dunianya dibanding nilai akhirat.

- 2) Gaya Bahasa Ustaz Das’ad Latif dalam video Orang Kaya Juga Punya Masalah
- a) Gaya bahasa percakapan, yaitu gaya bahasa yang pilihan katanya adalah kata-kata populer dan kata-kata percakapan yang sering digunakan sehari-hari, sehingga mudah untuk

⁵⁰ Ibid, hal. 143

dipahami oleh mad'u. Gaya percakapan ini terdapat dalam kalimat pada potongan ceramah berikut:

“Hey, saya mau tanya dulu bos. Pernah dengar kata Jin? Pernah? Pernah dengar kata Iblis? Pernah dengar kata Syaitan? Pernah. Ada yang tau apa bedanya?”

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 1.13 ini Ustaz Das'ad Latif mengajak para mad'u untuk berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami.

b) Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

(1) Gaya Sederhana, gaya ini biasanya cocok digunakan untuk memberi instruksi, perintah, pelajaran, perkuliahan dan sejenisnya. Dengan menggunakan bahasa yang sederhana diharapkan *mad'u* dapat dengan mudah memahami perkataan *da'i*.

“Ayyub alaihissalam ditengah padang pasir sendiri, sakit, ndak ada teman, ndak ada bantuan. Tapi apakah Ayyub putus asa? Ayyub tetap berdzikir mengingat kebesaran Allah, Ayyub tidak minta pertolongan Allah, Ayyub hanya memuji-muji kebesaran Allah. Lalu turun perintah Allah melalui Jibril, “Jibril, kau turun perintahkan Ayyub, hentakkan kakinya di pasir.” Seperti kejadian Ismail, hentakkan kakinya di

pasir, dengan izin Allah pasir yang dihentakkan keluar air. Lalu Jibril perintahkan Ayyub buka bajumu, kau sumbat air itu lalu baju yang basah itu kau usapkan ke seluruh tubuhmu, alhamdulillah dia usapkan dengan izin Allah sembuh.”

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 10.36 ini Ustaz Das'ad Latif ingin memberitahukan pelajaran atau hikmah yang dapat diambil dari kisah Nabi Ayyub atas kesabaran beliau dalam menghadapi suatu cobaan.

- (2) Gaya Menengah, yaitu gaya bahasa yang bertujuan untuk menimbulkan suasana tenang dan damai. Maka nadanya juga bersifat lemah lembut, penuh kasih sayang, dan mengandung humor yang sehat. Sehingga dalam mendengarkan ceramah, *mad'u* tidak merasa bosan dengan suasana ceramah yang monoton.

“Itulah orang sabar. Ooo tiba-tiba hilang semua yang kita miliki, *Innalillahi wainna ilaihi rooji'un*. Tadinya kita enak tanpa masker, *Innalillahi wainna ilaihi rooji'un*. Masker ini luar biasa nikmatnya buat kita. Saya rasakan betapa nikmatnya pake masker, yang paling real apa? Saya bisa terhindar dari tatapan kamera yang memperlihatkan hidungku pesek.”

(menit ke 16.05)

“Kalo sabar tidak berat, hadiahnya bukan bersama Allah, apa hadiahnya? Bersama Das’ad Latif, atau kipas angin.” (menit ke 19.10)

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 16.05 dan 19.10 ini Ustaz Das’ad Latif memberikan pesan kepada para *mad’u* yang diselipkan becandaan atau humor.

c) Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

- (1) Antitesis, yaitu gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan menggunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan.

“*Innallaha ma’asshoobiriin*. Allah bersama orang-orang yang sabar. Bapak bersama Jokowi saja senang, bersama Pak Fahri saja senang, apalagi bersama dengan Allah, pemilik dunia dan akhirat.”

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 18.55 ini terdapat kata yang berlawanan, yaitu Jokowi (Presiden), Pak Fahri (Anggota DPR) dan Allah. Ketiga kata tersebut berlawanan jika dilihat dari segi profesi dan struktur kehidupan. Ustaz Das’ad Latif bermaksud menjelaskan bahwa segala sesuatu yang

terjadi di dunia ini atas kehendak Allah, maka kita harus sabar dalam menghadapi dan menerimanya.

3) Gaya Bahasa Ustaz Das'ad Latif pada video Pintu Surga Termudah Ada di Rumah Kita

- a) Gaya bahasa percakapan, yaitu gaya bahasa yang pilihan katanya adalah kata-kata populer dan kata-kata percakapan yang sering digunakan sehari-hari, sehingga mudah untuk dipahami oleh mad'u. Gaya percakapan ini terdapat dalam kalimat pada potongan ceramah berikut:

“Ibu Bapak Saudara-saudara sekalian, kali ini saya mau sampaikan sebuah kisah. Ada orang hidup se zaman dengan Nabi, tapi tidak pernah bertemu Nabi. Tak boleh disebut sahabat, jadi kalau bapak dengar sahabat Nabi berarti itu orang hidup se zaman dengan Nabi. Tapi belum tentu sahabat kalau tidak pernah ketemu Nabi. Berarti syarat kedua pernah ketemu sama Nabi. Yang ketiga, beriman kepada Nabi, yang ke empat, matinya pun tetap beriman kepada Nabi. Ada orang ketemu dengan Nabi, se zaman dengan Nabi tapi bukan sahabat, namanya Abu Jahal. Itu ketemu sama Nabi, tapi tidak beriman sama Nabi, bukan sahabat. Ini sehidup sama Nabi tapi tidak pernah ketemu Nabi, bukan disebut sahabat, namanya Uwais Alqorni.”

(detik ke 0.48)

“Belajar dari kisahnya Ibrahim AS, bapaknya namanya Anshor, sembah berhala. Ibrahim ribut sama bapaknya Allah bilang “Hey sadar *ko* Ibrahim, jan *ko* ribut sama bapakmu.” “Tapi dia nyembah berhala yaa Allah, dia bikin patung.” Allah katakan bukan urusanmu, *ko* yang mengalah, *ko* yang keluar dari desamu. Maka Bapak-bapak itu kalo anak-anak, ini kita yang sudah tua-tua kalo ada orangtua *ta* tinggal sama kita itu pintu sorga paling gampang masuk. Biar sholat *ta* biasa-biasa *ji*, *ndak* pernah *je ki* puasa Senin-Kamis, tahajud pun jarang tapi kita muliakan orangtua yang ada kita pelihara di rumah itu pintu masukmu surga paling gampang.” (menit ke 17.12)

Dalam kalimat yang terdapat pada detik ke 0.48 dan menit ke 17.12 ini Ustaz Das’ad Latif menggunakan kata-kata populer, kata-kata percakapan, agar para *mad’u* di setiap golongan menjadi lebih mudah untuk memahami maksud dari isi ceramah yang di sampaikan.

- b) Gaya bahasa sederhana, gaya ini biasanya cocok digunakan untuk memberi instruksi, perintah, pelajaran, perkuliahan dan sejenisnya. Dengan menggunakan bahasa yang sederhana diharapkan *mad’u* dapat dengan mudah memahami perkataan *da’i*.

“Buna durhaka *ko* sama Ibu Bapakmu, jangan mo kau harap

mau baik duniamu. Kalau kau kasih keluar air matanya Ibumu, jangan mau kau harap masuk surga. Na bilang nabi, biar ini hitam jidatmu gara-gara sholat, lima kali khatam itu Qur'an selama Ramadhan, Senin Kamis kau puasa, mengajar kau ngaji di mesjid, tapi patotowai ko sama Mamakmu, Demi Allah jangankan masuk sorga, baunya sorga ko tidak dapat.”

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 6.07 ini Ustaz Das'ad Latif memerintahkan untuk berbuat baik kepada orangtua.

c) Gaya Bahasa berdasarkan Struktur Kalimat

(1) Klimaks, yaitu semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya.

“Kalau *Mamakna ndak na* hormati *na*, kalo *Bapakna nasehati jan ko* begitu nak, tidak baik itu keluar malam-malam apalagi ini Ramadhan, *jan pi* dulu kita keliling. Kakelilingnya *mi nu* dapat itu, *teraweh na nu lupai*. Dikasih tau hey adek-adek, ni yang cowok-cowok ni jangan sampai *ko* lebih hormat sama cewekmu daripada mamakmu. Kalian ini yang pegawai *ka* sopan sekali *ko* ke kepala kantormu,

kepala cabangmu, kepala wilayahmu, hormat sekali *ko* sama camatmu, hormat *ko* sama walikotamu. Padahal bukan dia kasih sekolah *ko*. Siapa kasih sekolah *ko*, Ibu Bapakmu! Demi Allah *ko* tidak akan selamat kalo *ko* kurang ajar sama orangtuamu.”

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 6.50 ini gagasan utamanya berada pada akhir paragraf. Ustaz Das'ad Latif ingin menjelaskan bahwa kita semua harus berbakti kepada orangtua dengan cara mematuhi perkataan mereka.

- (2) Repetisi Anafora, yaitu repetisi yang berwujud pengulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya.

“Apa susahnya Allah kasih lunas utangmu. Apa susahnya Allah kasi *ko* rumah. Apa susahnya Allah kasih anak kalo *ko* mau.”

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 8.13 ini frasa “Apa susahnya Allah kasih” yang maknanya sama mengalami pengulangan sebanyak tiga kali.

- (3) Repetisi Simploke, yaitu repetisi pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut.

“Kecil buat Allah kasih *ko* rumah, kecil! Kecil buat Allah kasih *ko* mobil sesuai impianmu, kecil!”

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 8.02 ini, frasa “Kecil buat Allah kasih *ko*” yang berada pada awal kalimat memiliki pengulangan sebanyak dua kali dan kata “kecil” pada akhir kalimat juga memiliki pengulangan sebanyak dua kali.

Dari hasil di atas ditemukan 28 gaya bahasa yang terdapat dalam tiga ceramah Ustaz Das’ad Latif. Adapun jumlah dari masing-masing gaya bahasa yaitu; gaya bahasa percakapan berjumlah 6, gaya polisindeton berjumlah 1, gaya epizeuksis berjumlah 1, gaya menengah berjumlah 4, gaya ironi berjumlah 1, gaya klimaks berjumlah 2, gaya anadiplosis berjumlah 2, gaya sederhana berjumlah 3, gaya apastrof berjumlah 1, gaya simploke berjumlah 2, gaya antitesis berjumlah 2, gaya metafora berjumlah 1, gaya paralelisme berjumlah 1 dan gaya anafora berjumlah 1. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya bahasa yang paling dominan digunakan Ustaz Das’ad Latif adalah gaya bahasa percakapan.

b. Gaya Suara Ustaz Das’ad Latif

- 1) *Pitch*, adalah tinggi rendahnya suara seorang pembicara. Dalam berbicara, *pitch* suara tidak boleh terlalu tinggi atau terlalu rendah. Seseorang yang menggunakan *pitch* dalam suaranya cenderung untuk menekankan arti dalam pesan atau untuk

menunjukkan sesuatu yang bermakna.⁵¹

a) Keluarga Yang Dirindukan Surga

Ustaz Das'ad Latif menggunakan *pitch* yang bervariasi dalam ceramahnya seperti berikut:

Jangan kau terlalu sombong (↔), mentang-mentang kau sudah kerja (↔), mentang-mentang kau sudah baik pendapatanmu (↔), ada yang datang melamarmu menghafal Qur'an apa kau bilang? (↔) Berani betul lamar saya, apa modalmu? (↓) Ya modalnya hafalan Qur'an, orang yang hafal Qur'an itu, Qur'an berjalan kau tolak (v), Allah tutup pintu jodohmu akhirnya kau jadi GASTURI, tau GASTURI? Gadis Tua Republik Indonesia (↔). (menit ke 7.45)

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 7.45 dan menit ke 10.05 ini, Ustaz Das'ad Latif menggunakan *pitch* atau intonasi yang beragam. Kalimat yang diucapkan dengan intonasi datar ditandai dengan simbol (↔) dengan nada sedang yang diberi tanda dengan angka 2, yaitu seperti suara orang bicara datar tapi agak keluar otot leher. Kalimat yang diucapkan dengan intonasi menurun ditandai dengan

⁵¹ Dhanik Sulistyarini, Anna Gustina Zainal, *Buku Ajar Retorika*, (Banten, CV. AA. RIZKY, 2020), h.

simbol (↓) dengan nada rendah yang diberi tanda dengan angka 1, yaitu seperti suara orang bicara biasa namun tidak keluar otot leher. Kalimat yang diucapkan dengan intonasi tinggi ditandai dengan simbol (↑) dengan nada sedang yang diberi tanda dengan angka 2, yaitu seperti suara orang bicara datar tapi agak keluar otot leher. Kalimat yang diucapkan dengan intonasi meninggi ditandai dengan simbol (v) dengan nada tinggi yang diberi tanda dengan angka 3, yaitu suara yang keluar seperti tegas ketegasan. Kalimat yang diucapkan dengan intonasi merendah ditandai dengan simbol (Λ) dengan nada rendah yang diberi tanda dengan angka 1, yaitu suara yang keluar seperti orang bicara biasa, namun tidak keluar otot leher.

b) Orang Kaya Juga Punya Masalah

Ustaz Das'ad Latif menggunakan *pitch* yang bervariasi dalam ceramahnya seperti berikut:

Maka kalo ada masalah dalam rumah tangga ayo evaluasi sholat (Λ). Evaluasi sholat (↔). Ada masalah dalam pekerjaan evaluasi sholat (v). Tidak mungkin Allah sengsarakan orang yang baik sholatnya (Λ).

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 23.38 ini, kalimat yang diucapkan Ustaz Das'ad Latif dengan intonasi yang meninggi lalu merendah ditandai dengan simbol (Λ)

dengan nada sedang yang diberi tanda dengan angka 2, yaitu suara yang keluar seperti orang bicara datar tapi agak keluar otot leher).

Kalimat ini berisi tentang perintah untuk memperbaiki sholat kita sesuai dengan yang diajarkan dalam agama. Dengan melaksanakan ibadah sholat dengan benar maka Allah akan menjamin kenyamanan hidup kita.

c) Pintu Surga Termudah Ada di Rumah Kita

Ustaz Das'ad Latif menggunakan *pitch* yang bervariasi dalam ceramahnya seperti berikut:

Allah Cuma minta *birrul walidain* (↑), berbuat baik ko sama Ibu Bapakmu kecil itu dunia kalo *ko* mau (Λ), saya kasih *ko!* (↑). (menit ke 8.19)

Maka kalo ada orangtua ta di rumah rewel *i kodong* karna mulai *mi* tua mulai *mi* pikun-pikun itu Allah tersenyum melihat kamu (↑), Allah kasih *ko* pintu sorga (↑), tidak semua anak dikasih umur panjang orangtuanya diurus (↑), *ndak* usah *ko* bolak-balik pergi umroh kalo *ko* kurang ajar sama Ibumu (↑). (menit ke 17.54)

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 8.19 ini, kalimat yang diucapkan Ustaz Das'ad Latif dengan intonasi tinggi ditandai dengan simbol (↑) dengan nada tinggi yang diberi tanda dengan angka 3, yaitu suara yang keluar seperti

tegas ketegasan. Kalimat yang diucapkan dengan intonasi meninggi lalu merendah ditandai dengan simbol (\wedge) dengan nada merendah yang diberi tanda dengan angka 2, yaitu suara yang keluar seperti orang bicara datar tapi agak keluar otot leher).

Kemudian pada kalimat yang terdapat pada menit ke 17.54 ini, Ustaz Das'ad Latif selalu menggunakan intonasi naik atau tinggi yang ditandai dengan simbol (\uparrow) dengan nada tinggi yang diberi tanda dengan angka 3, yaitu suara yang keluar seperti tegas ketegasan.

Potongan ceramah di atas sama-sama menjelaskan tentang kewajiban anak untuk berbakti kepada kedua orangtua.

- 2) *Loudness*, merupakan nada suara yang menyangkut keras atau tidaknya suara. Seseorang dapat menekankan suaranya pada suatu hal yang penting dengan memperkeras atau memperlembut suaranya sehingga tidak sama dengan tingkat suara yang normal.⁵²

a) Keluarga Yang Dirindukan Surga

Maka Ibu, berapa penghasilan suami Ibu, selalulah ucapkan *Alhamdulillah*. “Bang, jangan menghalalkan segala cara

⁵² Dhanik Sulistyarini, Anna Gustina Zainal, *Buku Ajar Retorika*, (Banten, CV. AA. RIZKY, 2020), h.

Bang. Saya istrimu, berapapun yang *ko* dapat, berapapun yang *ko* bawa ke rumah saya ikhlas, dan akan menerimanya dengan senang hati. Karna memang itulah rezeki yang telah Allah sudah tentukan untuk rumahtangga kita”. Tenang kita suami.

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 35.25 ini diucapkan Ustaz Das’ad Latif dengan *volume* yang rendah dan lembut, agar pesan yang disampaikan dapat masuk dengan nyaman ke hati *mad’u*.

b) Orang Kaya Juga Punya Masalah

Kalo begini modelmu hidup percaya, kau setengah mati kerja kau tidak akan dapat berkahnya hidup. Duit banyak tapi kau tak akan dapat nikmati hidup ini. Karna, agama mengajarkan *ridhollah fi ridhol walidain, sukhtillah fi sukhtil walidain*. (menit ke 26.28)

Ketika kau mau mencari jodoh, tanya Ibu Bapakmu. Bukan ilmunya yang kita butuhkan, bukan pengetahuannya yang kita harapkan, tapi ridhonya. Karna ridhonya orangtuamu ada ridhonya Allah. (menit ke 27.39)

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 26.18 ini diucapkan Ustaz Das’ad Latif dengan *volume* yang lembut, sedangkan kalimat pada menit ke 27.39 diucapkan Ustaz Das’ad Latif dengan *volume* yang keras dan tegas. Dua

potongan ceramah tersebut memiliki pesan yang sama, yaitu untuk selalu berbakti dan tidak melupakan keberadaan orangtua, karena ridhonya Allah terletak pada ridhonya orangtua.

d) Pintu Surga Termudah Ada di Rumah Kita

Muliakan orangtuamu, *birrul walidain*, berbuat baik *ko* sama orangtuamu, kecil punya mobil, kecil lunas rumahmu, kecil semua buat Allah. Jangankan yang masuk akal, tidak masuk akal saja bisa Allah kasih kalo *ko* mau sama Allah.

(menit ke 16.16)

Maka saudaraku, kita simpulkan pembicaraan, baik-baik *ki* sama orangtua, meskipun agamanya tidak terlalu bagus tapi itu adalah pintu gampangnya kita masuk *sorga*. (menit ke 18.35)

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 16.16 ini diucapkan Ustaz Das'ad Latif dengan *volume* yang keras. Sedangkan pada menit ke 18.35 diucapkan Ustaz Das'ad Latif dengan *volume* yang lembut. Karena Ustaz Das'ad Latif sama-sama ingin menyampaikan tentang keutamaan memuliakan kedua orangtua.

3) *Rate dan Rhythm*, adalah kecepatan yang mengukur cepat

lambatnya irama suara.⁵³

a) Keluarga Yang Dirindukan Surga

Ilmu Ibu untuk mendidik anak, maka Ibu-ibu sekolah kuliah tinggi-tinggi sebenarnya bukan sekedar untuk cari kerja, Ibu-ibu jadi dokter, jadi sarjana, jadi magister, bukan sekedarnya untuk status sosial semata, bukan untuk mempermudah dapat kerja, tapi yang lebih utama ilmu yang Ibu dapat di kampus, ilmu yang Ibu dapat di perkuliahan tujuannya apa? Untuk mendidik anak-anak di rumah. (menit ke 32.20)

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 32.20 ini memiliki jumlah 57 kata dan di ucapkan Ustaz Das'ad Latif selama 30 detik, maka setiap kata yang diucapkan memiliki kecepatan selama 0,52 detik. Maka kecepatan tersebut tergolong normal.

Masa ini kita sudah lima tahun menikah tidak pernah ko belikan saya emas. Malulah suaminya, akhirnya apa menyalahgunakan jabatan, tertangkap polisi, gara-gara apa? Istrinya tidak mensyukuri apa yang Allah berikan kepadanya. (menit ke 33.48)

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 33.48 ini

⁵³ Ibid, hal. 80

memiliki jumlah 31 kata dan diucapkan Ustaz Das'ad Latif selama 13 detik, maka setiap kata yang diucapkan memiliki kecepatan selama 0,41 detik. Maka kecepatan tersebut tergolong normal.

b) Orang Kaya Juga Punya Masalah

Kurang apa Rasulullah, namanya selalu digandengkan dengan namanya Allah. Coba lihat mesjid, ada Allah pasti ada Muhammad. Tapi apa beliau tidak punya masalah? Masalah demi masalah. Belum lahir, sudah yatim.... Baru dua hari keluar dari perut diambil Ibu susunya, 4 tahun sama Ibu susunya, kembali ke Ibunya. Baru 2 tahun sama Ibunya wafatlah Ibunya, usia 6 tahun bos sudah yatim piatu.... Diangkat jadi Nabi apa selesai masalahnya? Diperangi, diusir dari kampung halamannya. Siapa yang mengusir? Bukan orang lain. Siapa? Pamannya sendiri.

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 13.51 ini memiliki jumlah 81 kata dan diucapkan Ustaz Das'ad Latif selama 34 detik, maka setiap kata yang diucapkan memiliki kecepatan selama 0,41 detik. Maka kecepatan tersebut tergolong normal.

c) Pintu Surga Termudah Ada di Rumah Kita

Cuma ka kadang kala kita muliakan orang lain Ibu Bapak *ta* tidak kita hormati, gimana ceritanya. Dia lahirkan kita, dia

sekolahkan kita, dia jualkan *ki* rumah *ki* untuk dia, *na* kasih nikah *ki* ambilkan *ki kodong* kredit supaya bisa *ki* menikah lalu *ko* tidak hormati Ibu Bapakmu pantas *ko* tidak bisa hidup bahagia.

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 16.32 ini memiliki jumlah 53 kata dan diucapkan Ustaz Das'ad Latif selama 18 detik, maka setiap kata yang diucapkan memiliki kecepatan selama 0,33 detik. Maka kecepatan tersebut tergolong cepat.

- 4) Jeda atau *Pause*, dapat digolongkan sebagai bagian dari *rate* atau kecepatan. Sifat jeda terbagi menjadi dua yaitu bersifat penuh dan bersifat sementara.⁵⁴

a) Keluarga Yang Dirindukan Surga

Tapi apa boleh buat/ rezeki dari Allah bukan kita yang ngatur/tapi Allah// Sama jenis kerjaan kita/sama pekerjaan kita/ sama kantor kita/tapi demi Allah rezeki kita masing-masing beda//

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 33.45 ini Ustaz Das'ad Latif memberikan jeda pada kata “Tapi apa boleh buat”, “rezeki dari Allah bukan kita yang ngatur”, “tapi Allah”, “Sama jenis kerjaan kita”, “sama pekerjaan kita”,

⁵⁴ Ibid, hal. 80

“sama kantor kita”, “tapi demi Allah rezeki kita masing-masing beda.”

Ibu Bapak Saudara-saudara sekalian yang saya hormati/memiliki keluarga yang dirindukan oleh surga tentu harus berpedoman kepada Al-Qur’an//Maka/tidak boleh menyandarkan rumah tangga semata-mata karena dunia semata//Karena dunia ini/*wa mal hayaatud dunyaa illa mataa’ul ghuruur*//Dunia ini hanyalah tipu daya semata/dunia ini tempat transit/tujuan kita yang terakhir adalah sampai di akhirat//

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 57.23 ini Ustaz Das’ad Latif memberikan jeda pada kata “Ibu Bapak Saudara-saudara sekalian yang saya hormati”, “memiliki keluarga yang dirindukan oleh surga harus berpedoman kepada Al-Qur’an”, “Maka”, “tidak boleh menyandarkan rumah tangga semata-mata karena dunia semata”, “karena dunia ini”, “*wa mal hayaatud dunyaa illa mataa’ul ghuruur*”, “dunia ini hanyalah tipu daya semata”, “dunia ini tempat transit”, “tujuan kita yang terakhir adalah sampai di akhirat.”

Ustaz Das’ad Latif menyampaikan ceramahnya dengan tempo yang pas dan santai. Tidak terlalu cepat dan juga tidak terlalu lambat, sesuai dengan materi yang dibawakan

beliau. Sehingga para *mad'u* bisa memahami isi ceramah yang disampaikan.

b) Orang Kaya Juga Punya Masalah

Semua orang punya masalah//Nabi Ayyub/ada masalah/tapi ketika Nabi Ayyub ada masalah/beliau selalu ucapkan *Innalillahi wa inna ilaihi rooji'uun*//Itulah orang sabar//

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 15.49 ini Ustaz Das'ad Latif memberikan jeda pada kata atau kalimat yang diucapkan. Jeda ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada para *mad'u* untuk meresapi materi yang disampaikan beliau.

c) Pintu Surga Termudah Ada di Rumah Kita

Maka adek-adek sekalian/yang masih hidup orangtuanya/*jan ma ko* cerita jauh-jauh/baik *ko* sama orangtuamu//Orangtuaku pemotor Ustaz/orangtuaku peselingkuh/orangtuaku pengedar/ndak ada urusan! Urusanmu muliakan orangtuamu//

Dalam kalimat yang terdapat pada menit ke 16.58 ini Ustaz Das'ad Latif memberikan jeda pada setiap kata dan kalimat yang beliau ucapkan, agar para *mad'u* nyaman dalam menangkap maksud ceramah beliau.

Dari hasil di atas ditemukan 18 gaya suara yang terdapat dalam tiga ceramah Ustaz Das'ad Latif. Adapun jumlah dari masing-masing

gaya suara yaitu; *pitch* berjumlah 5, *loudness* berjumlah 5, *rate and rhythm* berjumlah 5 dan jeda berjumlah 4. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gaya suara yang lebih dominan digunakan Ustad Das'ad Latif ketika berceramah, semua gaya suara digunakan beliau pada kata dan penempatan yang sesuai.

c. Gaya Gerak Tubuh Ustad Das'ad Latif

1) Sikap Badan

Sikap badan selama berbicara baik dalam keadaan duduk ataupun berdiri sangat menentukan berhasil atau tidaknya penampilan kita sebagai komunikator.⁵⁵

Pada ceramah yang berjudul Keluarga Yang Dirindukan Surga terlihat Ustad Das'ad Latif menyampaikan ceramah dengan posisi duduk dengan tenang di kursi. Lalu pada ceramah yang berjudul Orang Kaya Juga Punya Masalah dan ceramah Pintu Surga Termudah Ada di Rumah Kita, terlihat Ustad Das'ad Latif menyampaikan ceramah dengan posisi berdiri.

Dari ketiga gambar tersebut dapat diartikan bahwa dalam menyampaikan ceramahnya Ustad Das'ad Latif menunjukkan kesiapan dan keyakinan diri beliau didepan para *mad'u*. Karena sikap badan yang baik akan menentukan berhasil atau tidaknya penampilan seseorang sebagai *da'i* atau komunikator.

⁵⁵ Dhanik Sulistyarini, Anna Gustina Zainal, *Buku Ajar Retorika*, (Banten, CV. AA. RIZKY, 2020), h.

2) Penampilan dan Pakaian

Pentingnya beberapa gerak penyerta (*body action*). Biasanya gerak penyerta ini bukan sesuatu yang dibuat-buat. Melainkan dengan secara spontan dan yang terjadi sesuai dengan keadaan hati dan emosi. Disamping itu, masalah pakaian juga menjadi perhatian. Pakaian merupakan bagian dari kita. Sebagian dari kita ada yang berpendapat bahwa pakaian akan menampah kewibawaan.⁵⁶

Penampilan dan pakaian yang digunakan Ustaz Das'ad Latif ketika menyampaikan dakwahnya termasuk rapi dan sopan. Beliau memakai baju gamis putih dengan motif bordir berwarna merah yang *simple* dan peci putih. Pakaian seperti ini sering beliau gunakan karena terkesan sederhana tetapi tetap rapi dan sopan. Penampilan serta pakaian yang rapi dan sopan dapat menambah kewibawaan seseorang saat berceramah, sehingga dapat memberikan kesan positif terhadap *mad'u*.

3) Ekspresi Muka dan Gerakan Tangan

a) Ekspresi Muka

Ekspresi wajah merupakan salah satu alat penting yang digunakan pembicara dalam berkomunikasi non verbal dengan menggunakan alis, mata, dan mulut untuk

⁵⁶ Ibid, hal. 82

berekspresi.

Pada saat menyampaikan ceramahnya Ustaz Das'ad Latif menampilkan beberapa macam ekspresi. Dalam ceramah Keluarga Yang Dirindukan Surga memperlihatkan ekspresi Ustaz Das'ad Latif tersenyum dan terlihat santai. Memberikan senyuman tidak hanya sekedar untuk menarik perhatian *mad'u*, tetapi dengan tersenyum akan menyentuh kedalam jiwa dan pikiran *mad'u*. Dengan tersenyum, mampu mencairkan suasana agar tidak tegang. Karena dengan suasana yang tegang dan monoton akan menyebabkan para *mad'u* mengantuk bahkan bosan.

Pada ceramah Orang Kaya Juga Punya Masalah menunjukkan Ustaz Das'ad Latif dalam ekspresi serius, terlihat dari alis beliau yang berkerut dan sorot mata yang tajam. Dalam ekspresi yang serius seperti ini biasanya Ustaz Das'ad Latif menyampaikan pesan penting atau nasehat agar *mad'u* merasa pesan yang disampaikan benar-benar harus dilakukan.

Sedangkan dalam ceramah Pintu Surga Termudah Ada di Rumah Kita menunjukkan ekspresi Ustaz Das'ad Latif sedang tertawa, biasanya ekspresi ini digunakan Ustaz Das'ad Latif saat menyelipkan humor didalam ceramahnya. *Mad'u* yang juga tertawa saat mendengarkan humor yang

beliau sampaikan membuat suasana menjadi santai.

b) Gerakan Tangan

Dalam berceramah atau pidato, penggunaan gerakan tangan menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pesan materi. Selain menggunakan berbagai macam ekspresi, Ustaz Das'ad Latif juga menunjukkan gerakan tangan untuk mendukung isi ceramah yang beliau sampaikan.

Pada ceramah Keluarga Yang Dirindukan Surga, Ustaz Das'ad Latif melakukan gerakan menunjuk ke atas, karena saat itu Ustaz Das'ad Latif sedang menceritakan gambaran rumah Rasulullah yang memiliki plafon rumah yang rendah, sehingga saat berdiri mengerjakan sholat, kepala Rasulullah tersentuh dengan plafon rumahnya.

Pada ceramah Orang Kaya Juga Punya Masalah menunjukkan Ustaz Das'ad Latif menggerakkan tangannya yaitu meletakkan tangannya di dada. Pada saat itu Ustaz Das'ad Latif sedang menjelaskan tentang seseorang yang harus bersabar jika mendapatkan masalah. Maka gerakan beliau yang meletakkan tangan di dada merupakan ilustrasi sebagai orang yang bersabar.

Sedangkan pada ceramah Pintu Surga Termudah Ada di Rumah Kita menunjukkan Ustaz Das'ad Latif sedang menggerakkan jari tangan beliau ke arah bawah, yang mana

pada saat itu Ustaz Das'ad Latif sedang menekankan suatu kata tentang keutamaan berbakti kepada kedua orangtua.

4) Pandangan Mata

Selama berbicara di depan khalayak, pandangan mata sangatlah menentukan. Mata dapat mengeluarkan kekuatan magis untuk dapat menarik perhatian khalayak. Oleh karena itu mata adalah yang dapat menentukan terjadi atau tidaknya kontak antar pembicara dengan audiens.⁵⁷

Pada ceramah Keluarga Yang Dirindukan Surga memperlihatkan arah pandangan Ustaz Das'ad Latif yang menatap *mad'u* ke samping. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melakukan dakwahnya Ustaz Das'ad Latif memperhatikan ke sekeliling beliau, agar para *mad'u* merasa dihargai dan dihormati keberadaannya.

Pada ceramah Orang Kaya Juga Punya Masalah memperlihatkan pandangan mata Ustaz Das'ad Latif dengan tatapan yang tajam. Pandangan ini memberikan tekanan dan keyakinan kepada para *mad'u* dengan apa yang beliau ucapkan.

Sedangkan pada ceramah Pintu Surga Termudah Ada di Rumah Kita memperlihatkan pandangan Ustaz Das'ad Latif yang mengarah ke depan. Hal ini juga sama seperti pandangan ke

⁵⁷ Ibid, hal. 83

samping, agar menimbulkan perasaan menghargai dan menghormati para *mad'u*. Sehingga memberikan kesan saling percaya antara *da'i* dan *mad'u*.

Dari hasil di atas ditemukan 15 gaya gerak tubuh yang terdapat dalam tiga ceramah Ustaz Das'ad Latif. Adapun jumlah dari masing-masing gaya gerak tubuh yaitu; sikap badan berjumlah 3, penampilan dan pakaian berjumlah 3, ekspresi dan gerak tangan berjumlah 6, pandangan mata berjumlah 3.